

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik memiliki cara berfikir yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu masalah, hal ini memunculkan ide-ide baru dan dapat menghasilkan jawaban atau inovasi yang baru dalam menyelesaikan masalah matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi cara berpikir setiap peserta didik diantaranya adalah proses berfikir peserta didik, kreativitas dari peserta didik dan gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran Matematika, mengembangkan berpikir kreatif itu sangat bermanfaat dalam memecahkan permasalahan dalam matematika. Menurut Munandar dalam Parwati (2005) alasannya yaitu: (1) kreativitas merupakan suatu manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya sebagai perwujudan dari dalam dirinya; (2) kreativitas atau berpikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk dapat melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya dapat bermanfaat, tetapi juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi individu.

Berdasarkan hasil penelitian Sari, A. P., Ikhsan, M., & Saminan (2017) menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori proses berpikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah matematis berdasarkan waktu dalam menyelesaikan masalah, ada yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Palupi, A. W. (2017) menunjukan bahwa adanya kesamaan kemampuan menyelesaikan masalah peserta didik dalam salah satu tahapan wallas yang memiliki kategori yang berbeda ini berkaitan dengan hasil penelitian Rahayu, D. P., Supriyono, & Waluyo, S. B. (2017) yang menunjukkan bahwa dari setiap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, auditorial, dan visual dapat memecahkan suatu masalah dengan benar apabila peserta didik diberikan arahan yang sesuai berdasarkan gaya belajar dari setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs Negeri 15 Ciamis yang menyatakan bahwa beberapa peserta didik dapat mengerjakan soal pada materi peluang sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan terdapat beberapa peserta didik yang mengerjakan soal dengan langkah pengerjaan yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita ketahui bahwa peserta didik kelas

IX MTsN 15 Ciamis belum optimal dalam memahami materi peluang secara menyeluruh.

Berpikir kreatif merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dan kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan. Pengetian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditandai dengan menciptakan sesuatu yang baru dari hasil berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikirannya.

Ervynck (dalam Firdaus, F., As' ari, A. R., & Qohar, A. 2016) mendefinisikan berpikir kreatif matematika sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pemikiran terstruktur yang mengacu pada sifat logis, didaktik dari daerah pengetahuan dan mengadaptasi koneksi ke konten matematika. Pandangan Ervynck ini menekankan bahwa kegiatan kreatif biasanya mengarah ke konsep baru dari definisi atau gagasan matematika baru dan buktinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Haylock, berpikir kreatif didefinisikan sebagai cakupan kemampuan untuk melihat hubungan baru antara teknik dan bidang aplikasi dan untuk membuat asosiasi antara ide yang mungkin tidak berhubungan.

Peserta didik butuh untuk melakukan berpikir karena dengan berpikir peserta didik dapat mengembangkan kognitifnya. Peserta didik perlu untuk berpikir karena dengan perkembangan proses berpikirnya tersebut peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bila sering melakukan proses berpikir maka keterampilan proses berpikirnya akan semakin kompleks.

Peserta didik memiliki perbedaan dalam pemahaman terhadap suatu informasi dan cara mereka belajar. Kebiasaan peserta didik dalam mengolah bagaimana cara menyerap informasi dan pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran tersebut dinamakan gaya belajar. Gaya belajar menyebabkan perbedaan dalam kemampuan menyelesaikan masalah peserta didik. Perbedaan gaya belajar dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pemahaman informasi yang di terima peserta didik dan dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menyelesaikan masalah pada setiap individu peserta didik Ilmiah (dalam Indrawati, R., 2017).

Perbedaan cara belajar peserta didik di kelas IX MTs Negeri 15 Ciamis yang didapat dari hasil wawancara yaitu (1) peserta didik dapat menyerap informasi jika

pendidik mendeskripsikan materi pembelajaran dengan gambar atau ilustrasi di papan tulis, (2) peserta didik dapat menyerap informasi dengan cara mendengarkan penjelasan pendidik terhadap materi pembelajaran, (3) peserta didik dapat menyerap informasi jika mengaplikasikan penjelasan dari pendidik kedalam contoh soal.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap informasi sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Hal ini disebabkan setiap peserta didik memiliki modalitas atau gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan DePorter, B., & Hernacki, M (dalam Guswanto, E., 2016) Gaya belajar adalah kecenderungan seseorang dalam menerima, menyerap, dan memproses informasi (p. 72). Gaya belajar merupakan salah satu variabel yang penting dan menyangkut cara peserta didik memahami pelajaran disekolah khususnya pelajaran matematika. Gaya belajar tiap peserta didik tentunya berbeda satu sama lain, ada yang lebih senang belajar dengan melihat gambar (visual), ada juga peserta didik yang lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan dari orang lain atau berdiskusi (auditorial), bahkan ada pula yang senang belajar dengan melakukan aktivitas menggerakkan anggota tubuh atau memanipulasi suatu objek dan praktik (kinestetik).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam proses berpikir kreatifnya. Hal yang serupa, bila peserta didik tersebut mengetahui karakteristik gaya belajarnya sendiri maka peserta didik akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui sejauh mana proses berpikir kreatif peserta didik maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Proses Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gaya Belajar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi peluang ditinjau dari gaya belajar?
- (2) Hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi peluang ditinjau dari gaya belajar?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubung secara menyeluruh untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis yang dilakukan yaitu menganalisis proses berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas dari hasil pengerjaan soal, wawancara, dan observasi peserta didik.

1.3.2 Proses Berpikir Kreatif

Berpikir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan, sedangkan proses berpikir merupakan urutan kejadian yang terjadi secara terencana dan berurutan pada konteks ruang, waktu dan media yang digunakan sehingga dapat menghasilkan perubahan terhadap sesuatu yang menjadi pemikirannya dan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai proses yang digunakan ketika seseorang individu mendapatkan atau memunculkan suatu ide baru. Indikator berpikir kreatif yang digunakan yaitu menggunakan keempat karakteristik berpikir kreatif, diantaranya: *Fluency* (Kelancaran, menurunkan banyak ide), *Flexibility* (Fleksibilitas, mengubah perspektif dengan mudah), *Originality* (Orisinalitas, menyusun sesuatu yang baru), dan *Elaboration* (Elaborasi, mengembangkan ide lain dari suatu ide). Terdapat 4 tahapan dalam proses kreatif, diantaranya: Persiapan, Inkubasi, Iluminasi, dan Verifikasi. Proses berpikir kreatif peserta didik diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif.

1.3.3 Masalah Matematika

Masalah dalam matematika adalah keadaan/situasi dimana peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan secara langsung, biasanya persoalan tersebut berbentuk soal cerita. Peserta didik dianggap menyelesaikan suatu masalah jika telah melewati tahapan memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Soal cerita disini berupa persoalan pada materi peluang yang dibuat berdasarkan indikator berpikir kreatif.

1.3.4 Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga modalitas (type) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Untuk subjek diambil dari pengelompokan gaya belajar yang didapat dari hasil penyebaran angket gaya belajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui proses berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi peluang ditinjau dari gaya belajar.
- (2) Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi peluang ditinjau dari gaya belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan soal-soal yang menggali proses berpikir kreatif matematik peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam memahami setiap karakter dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga peserta didik lebih mudah memahami permasalahan yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam memahami proses berpikir kreatif matematik peserta didik.

(2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih memahami dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang menggali proses berpikir kreatif matematik.

(3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan pemahaman guru dalam memahami karakter peserta didik, khususnya dalam mengetahui proses berpikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis proses berpikir kreatif matematik peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.